



Pada bab ini, akan membahas metode penelitian yang berisikan obyek penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan sampel, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Pengolahan data dan Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian data.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan untuk mendalami pemahaman tentang pengalaman, persepsi, dan konteks yang kompleks dalam konteks penelitian ini. Dalam metode kualitatif, data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, sering kali melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Desain penelitian mencakup rangkaian prosedur dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, desain penelitian dapat meliputi pemilihan subjek, Teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sering kali segala sesuatu belum jelas dan pasti dari awal, termasuk masalah penelitian, sumber data, dan hasil yang diharapkan. Ini karena penelitian kualitatif cenderung lebih eksploratif dan terbuka terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Rancangan penelitian bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan dan peneliti memasuki obyek penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Metode kualitatif menggunakan keterlibatan langsung, pengamatan mendalam, dan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang teliti. Karena itu, harus memiliki keterampilan, sensitivitas, dan refleksi yang baik untuk memastikan bahwa interpretasi dan analisis data yang tepat dan



relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti adalah instrumen kunci yang memungkinkan penelitian kualitatif untuk menghasilkan wawasan yang mendalam dan

kontekstual tentang realitas yang kompleks.

Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya yang dipilih adalah PT Meiko Ekspres, dan

subjek penelitian adalah tiga karyawan wanita PT Meiko Ekspres yang mengalami *glass*

ceiling dan kesetaraan gender, satu karyawan wanita sebagai HRD dan satu karyawan laki-

laki sebagai Wakil General Manager, Penelitian ini dibatasi pada lima informan, yaitu tiga

orang karyawan wanita karena tiga karyawan wanita tersebut mengalami *glass ceiling* dan

kesetaraan gender, satu karyawan wanita sebagai HRD dan satu karyawan laki-laki sebagai

Wakil General Manager untuk menjelaskan adanya *glass ceiling* dan kesetaraan gender di PT

Meiko Ekspres. Sumber data yang diteliti didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa

karyawan yang bekerja di PT Meiko Ekspres dan Variabel yang diteliti adalah “Glass Ceiling

dan Kesetaraan Gender bagi karyawan wanita PT Meiko Ekspres”.

3.2 Disain Penelitian

Creswell (2012) dalam Sugiyono (2022), metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study and narrative research*.

- 1) *Phenomenological research is indeed a qualitative strategy that focuses on exploring and understanding the essence of human experiences related to a particular phenomenon. In this approach, the researcher seeks to comprehend the subjective meaning and lived experiences of individuals as they relate to the phenomenon under investigation. Participants in the study provide detailed descriptions of their experiences, allowing the researcher to uncover the underlying essence or core themes inherent in those*



experiences. Through careful analysis and interpretation of participant narratives, phenomenological research aims to capture the essence of the phenomenon as it is perceived and experienced by individuals.

Penelitian fenomenologis memang melibatkan lebih dari sekedar observasi partisipan. Metode observasi partisipan bisa digunakan dalam penelitian kualitatif secara umum, tetapi tidak secara khusus merupakan ciri khas dari penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis lebih fokus pada pemahaman struktur dan makna yang mendasari pengalaman manusia terkait dengan fenomena tertentu. Ini biasanya dicapai melalui metode seperti wawancara mendalam, penggunaan kuesioner terbuka, atau diskusi kelompok terfokus. Dengan memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pengalaman hidup mereka secara mendalam, penelitian fenomenologis bertujuan untuk mengeksplorasi esensi atau inti dari fenomena yang sedang diteliti.

- 2) *Grounded theory emphasizes the importance of staying close to the data and allowing theory to emerge from the empirical findings rather than imposing preconceived notions or assumptions. It's a flexible and iterative approach that can lead to the development of rich, nuanced theories that are firmly rooted in the experiences and perspectives of the participants. Researchers using grounded theory analyze their data systematically, looking for patterns, themes, and relationships among the participants' perspectives and experiences. Through a process of coding, categorizing, and comparing data, they develop concepts and categories that explain the phenomenon under study. These concepts are then organized into a coherent*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



framework or theory that captures the essence of the process, action, or interaction being investigated.

Teori *Grounded* merupakan salah satu metode kualitatif di mana peneliti dapat menarik generalisasi atau teori abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti. Metode ini menggunakan pendekatan induktif di mana teori atau generalisasi dibangun dari data yang diperoleh selama penelitian, bukan ditempatkan sebelumnya. Melalui analisis sistematis data, peneliti mengidentifikasi pola, kategori, dan hubungan dalam data tersebut, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan teori yang menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Teori *Grounded* menekankan pentingnya membiarkan data berbicara untuk dirinya sendiri dan menghasilkan teori yang kokoh berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari partisipan.

- 3) *Ethnography is indeed a qualitative research strategy where the researcher immerses themselves in the culture of a specific group or community over an extended period of time. The researcher typically collects data through a combination of participant observation, interviews, and sometimes other methods like document analysis or surveys. The goal of ethnography is to provide an in-depth understanding of the social norms, behaviors, beliefs, and practices of the cultural group being studied. By spending considerable time within the community, the researcher aims to gain insights into the lived experiences of its members and the context in which those experiences occur. Ethnographic research often takes place in natural settings, such as communities, organizations, or institutions, where the cultural group naturally resides or operates. Researchers engage in ongoing interactions*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



with members of the community, participating in their daily activities and observing their behavior in various contexts. Overall, ethnography allows researchers to uncover rich, contextually embedded data that can provide deep insights into the dynamics of the cultural group under study.

Etnografi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mendalami dan memahami sebuah kelompok atau kehidupan sehari-hari kelompok atau komunitas tertentu dalam kondisi alamiah. Metode ini melibatkan pengamatan partisipan dan wawancara dengan anggota kelompok tersebut. Dalam etnografi, peneliti terlibat dalam interaksi langsung dengan anggota kelompok yang diteliti dan berada di lapangan untuk jangka waktu yang cukup lama. Mereka mengamati kegiatan sehari-hari, budaya, norma, nilai, dan praktik-praktik yang mendasari kehidupan kelompok tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, pandangan, dan keyakinan mereka. Tujuan utama dari etnografi adalah untuk memahami secara mendalam dan holistik tentang kehidupan sosial dan budaya dari sudut pandang anggota kelompok yang diteliti. Dengan demikian, etnografi memberikan gambaran yang kaya dan terperinci tentang dinamika internal kelompok serta konteks sosial yang lebih luas di mana mereka beroperasi.

- 4) *Case studies are indeed a qualitative research strategy where the researcher delves deeply into a particular program, event, activity, process, or individual(s). Cases are typically bounded by specific parameters such as time, activity, or context, allowing for focused investigation. Researchers conducting ethnographic studies often employ various data collection*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

methods to gather detailed information about the culture or community they are studying. This may include methods such as interviews, observations, document analysis, and sometimes surveys or questionnaires. By gathering rich and comprehensive data, researchers aim to gain a thorough understanding of the complexities and nuances inherent in the case being studied. Case studies offer insights into real-world phenomena within their natural contexts, allowing researchers to explore intricate details and uncover underlying patterns or dynamics. They are particularly useful when seeking to understand complex or unique situations, and they provide valuable insights that can inform theory-building, decision-making, or practice.

Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang, Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Deskripsi ini tepat tentang studi kasus! Studi kasus memang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, kejadian, proses, aktivitas, atau satu atau lebih individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara mendetail menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan.

Prosedur pengumpulan data dalam studi kasus dapat mencakup wawancara, observasi, analisis dokumen, dan kadang-kadang survei atau kuesioner.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dengan mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan nuansa yang ada dalam kasus yang diteliti. Studi kasus memberikan wawasan tentang fenomena dunia nyata dalam konteksnya yang alami, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi detail-detail yang rumit dan mengungkap pola atau dinamika yang mendasarinya. Mereka sangat berguna ketika ingin memahami situasi yang kompleks atau unik, dan memberikan wawasan berharga yang dapat menjadi dasar untuk membangun teori, pengambilan keputusan, atau praktek.

- 5) *In narrative research, the researcher indeed focuses on the lives of individuals and invites one or more participants to share stories about their experiences, perspectives, and life events. These stories often provide rich and detailed accounts of the participants' lived experiences.*

Dalam penelitian naratif, peneliti memang fokus pada kehidupan satu individu atau lebih dan mengundang mereka untuk berbagi cerita tentang pengalaman, pandangan, dan peristiwa penting dalam hidup mereka. Cerita-cerita ini sering memberikan gambaran yang kaya dan detail tentang pengalaman hidup peserta. Setelah mengumpulkan cerita-cerita ini, peneliti kemudian menganalisis dan menginterpretasinya untuk mengidentifikasi tema, pola, atau makna yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut. Selain itu, peneliti mungkin memilih untuk menyusun data menjadi laporan naratif dan kronologis, menggarisbawahi peristiwa-peristiwa kunci, emosi, dan wawasan yang dibagikan oleh peserta. Penelitian naratif memungkinkan untuk eksplorasi mendalam tentang pengalaman subjektif dan realitas subjektif individu, memberikan wawasan tentang bagaimana mereka

(C) Hak cipta milik IBIKKG

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian studi kasus,

dimana tipe penelitian studi kasus adalah biasanya melibatkan studi terperinci dari kasus tertentu (seseorang atau kelompok kecil) dengan metode pengumpulan data seperti observasi

tertentu (seseorang atau kelompok kecil) dengan metode pengumpulan data seperti observasi wawancara sering digunakan dalam penelitian. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung perilaku atau situasi, sementara wawancara memungkinkan mereka mendapatkan wawasan langsung dari responden.

Studi kasus memang cenderung memiliki fokus yang sangat spesifik pada satu kasus atau fenomena, memberikan pemahaman mendalam dan rinci. Kombinasi berbagai metode memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap tentang subjek penelitian. Oleh karena itu menggunakan tipe penelitian studi kasus yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai *Glass Ceiling* dan Kesetaraan Gender bagi karyawan wanita PT. Meiko Ekspresi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang mencakup semua obyek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Dalam kasus ini, populasi penelitian adalah seorang karyawan wanita, yang berarti semua karyawan wanita yang memenuhi kriteria yang ditetapkan akan menjadi fokus dari penelitian tersebut. Dari populasi ini, peneliti kemudian dapat memilih sampel yang mewakili berbagai aspek atau variasi dalam populasi tersebut untuk diteliti secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian

1. Dilarang mengutip bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapatkan izin dan melihat secara langsung kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyelesaian tugas akhir, dan selanjutnya.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh karyawan wanita dalam konteks tertentu yang sedang diteliti.

3.3.2 Sampel

Snowball Sampling : Ini adalah teknik di mana responden awal dalam penelitian memberikan rekomendasi untuk sampel berikutnya, yang kemudian memberikan rekomendasi lebih lanjut, dan seterusnya, seperti bola salju yang terus bergulir. Ini sering digunakan ketika populasi yang diminati sulit diakses, dan dapat memungkinkan peneliti untuk menjangkau anggota populasi yang tidak mudah ditemui. *Purposive Sampling* : Ini adalah teknik di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti tentang siapa yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang diperlukan untuk memberikan wawasan yang relevan terhadap fenomena yang diteliti.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Studi kasus dalam penelitian ini terdiri dari satu perusahaan, yaitu PT Meiko Ekspres dengan demikian sampel penelitian yaitu tiga orang karyawan wanita, satu orang karyawan wanita sebagai HRD, dan satu orang karyawan laki-laki sebagai Wakil General Manager pada PT Meiko Ekspres.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Meiko Ekspres yang terletak di Jakarta Utara. Lokasi penelitian menjadi sangat penting dalam konteks penelitian karena merupakan tempat di mana fenomena yang diteliti terjadi atau di mana data penelitian dapat dikumpulkan secara langsung. Dalam hal ini, lokasi penelitian di PT. Meiko Ekspres

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan menjadi tempat di mana peneliti dapat mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan data terkait dengan objek penelitian, yang mungkin meliputi karyawan, proses kerja, budaya perusahaan, atau topik lain yang relevan. Dengan memilih lokasi penelitian yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah representatif dan akurat, serta memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Meiko Ekspres yang beralamat di Jl. Sunter Permai Raya No. 12A, RT.11/RW.6, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

3.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, terdapat dua variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah aspek atau karakteristik yang dapat diukur, diamati, atau manipulasi dalam suatu studi. Variabel ini dapat berupa atribut individu atau objek yang memiliki variasi antar individu atau antar objek. Variabel penelitian digunakan untuk menganalisis hubungan antara guna menghasilkan informasi yang mendukung proses pembuatan kesimpulan. Dan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang fenomena yang sedang dipelajari dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

Konsep variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) adalah dasar yang penting dalam metodologi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, Kesetaraan Gender adalah variabel independen karena merupakan faktor yang diduga mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya fenomena yang diamati, yaitu *Glass Ceiling*. Dengan kata lain, Kesetaraan Gender adalah faktor yang mungkin memengaruhi seberapa jauh *Glass Ceiling* memengaruhi perempuan dalam mencapai kemajuan karier atau posisi yang lebih tinggi di tempat kerja.



Glass Ceiling, di sisi lain, adalah variabel dependen karena dipengaruhi oleh Kesetaraan Gender. *Glass Ceiling* adalah hasil dari ketidaksetaraan atau diskriminasi gender yang mungkin terjadi di lingkungan kerja, dan tingkat atau keberadaannya dapat berubah tergantung pada seberapa jauh Kesetaraan Gender tercapai di suatu tempat kerja. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana Kesetaraan Gender mempengaruhi tingkat keberadaan *Glass Ceiling* dalam konteks tertentu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi diri terhadap instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif memang sangat penting. Peneliti harus memastikan bahwa mereka siap secara metodologis, teoritis, dan praktis untuk melakukan penelitian dengan baik. Ini melibatkan beberapa langkah evaluasi diri:

1. Pemahaman Metode Kualitatif: Peneliti harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang metode kualitatif yang akan gunakan dalam penelitian. Ini termasuk pemahaman tentang berbagai teknik pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta pemahaman tentang analisis data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif.
2. Penguasaan Teori dan Wawasan Terhadap Bidang Penelitian: Peneliti harus memiliki penguasaan yang cukup atas teori-teori yang relevan dengan bidang penelitian. Harus memiliki pemahaman yang kuat tentang penelitian terdahulu dalam bidang tersebut dan perkembangan terkini di dalamnya.
3. Kesiapan untuk Memasuki Lapangan: Ini mencakup kesiapan secara akademik dan praktis untuk memasuki lapangan penelitian. Ini mungkin melibatkan persiapan logistik seperti perencanaan perjalanan, mengatur akses ke tempat



Handwritten

mark

Handwritten

penelitian, dan menyusun jadwal untuk interaksi dengan partisipan atau objek penelitian.

4. Evaluasi Diri: Peneliti harus secara jujur mengevaluasi diri sendiri dalam hal semua aspek di atas. Ini dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, konsultasi dengan rekan sejawat atau supervisor, atau bahkan melalui penggunaan alat evaluasi diri yang terstruktur.

Validasi diri ini penting untuk memastikan bahwa peneliti memiliki landasan yang kokoh sebelum mulai penelitian, dan dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana mungkin perlu meningkatkan pemahaman atau persiapan sebelum benar-benar memulai penelitian lapangan.

Penelitian kualitatif memang melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data utama, melakukan pengumpulan data, menilai data, analisis data, menafsirkan data, dan yang terakhir membuat kesimpulan atas temuannya.

Pengumpulan Data dengan Observasi :

a. Pengumpulan Data dengan Observasi Tak Berstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi sering dilakukan tanpa struktur yang kaku karena tujuan awalnya adalah untuk memahami fenomena tanpa membatasi diri oleh kerangka tertentu. Seiring berjalannya observasi, fokus penelitian akan berkembang dan mengarahkan peneliti untuk mengamati hal-hal yang relevan. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, observasi sering dilakukan dengan struktur yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

Observasi tidak terstruktur memang dilakukan tanpa persiapan yang sistematis mengenai apa yang akan diamati. Peneliti tidak memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengetahuan yang pasti tentang apa yang akan diamati, sehingga tidak menggunakan instrumen baku. Sebagai gantinya, peneliti mengandalkan panduan pengamatan yang lebih fleksibel, seperti petunjuk-petunjuk umum atau rambu-rambu pengamatan, yang memungkinkan untuk menyesuaikan fokus observasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Dalam situasi seperti pameran produk industri dari berbagai negara atau ketika meneliti suku terasing yang belum dikenal, observasi tidak terstruktur dapat menjadi pendekatan yang sesuai. Dalam kasus ini, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas tanpa persiapan yang sistematis sebelumnya. Mencatat hal-hal yang menarik, melakukan analisis terhadap temuan-temuan tersebut, dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami fenomena dengan lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh kerangka atau instrumen yang sudah ada sebelumnya.

b. Manfaat Observasi

Patton dalam Sugiyono (2022), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi di lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks data dalam situasi sosial yang lebih luas dan observasi di lapangan dapat membantu peneliti memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan fenomena yang di amati, yang pada gilirannya memungkinkan penggunaan pendekatan induktif dan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

observasi dapat mendukung pendekatan induktif dan potensi penemuan baru.

- 3) Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat hal-hal yang mungkin terlewatkan atau dianggap biasa oleh orang lain, terutama oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan atau situasi tertentu dan hal-hal tersebut mungkin tidak terungkap dalam wawancara tetapi dapat teramati melalui observasi.
- 4) Observasi memiliki keunggulan dalam mengungkap hal-hal yang mungkin tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena sensitif atau karena mereka ingin melindungi nama lembaga atau diri mereka sendiri dan hal-hal semacam itu mungkin terungkap melalui observasi.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang mungkin di luar persepsi responden, yang pada gilirannya memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan observasi dapat membantu dalam hal ini.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya memperoleh data yang kaya dan mendalam, tetapi juga dapat merasakan suasana dan dinamika situasi sosial yang mereka teliti. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitiannya, peneliti dapat merasakan nuansa emosional, dinamika interpersonal, dan konteks sosial yang mungkin sulit dipahami hanya melalui wawancara atau analisis dokumen.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Obyek Observasi

Dalam penelitian kualitatif, obyek penelitian yang diamati sering kali disebut sebagai "situasi sosial". Situasi sosial ini biasanya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activities):

- 1) "Place" atau tempat adalah komponen dalam situasi sosial yang mengacu pada lokasi fisik di mana interaksi atau aktivitas dalam situasi tersebut terjadi. Ini mencakup ruang fisik yang dapat dilihat, dirasakan, dan dialami oleh pelaku dalam konteks situasi yang sedang diamati. Dengan memperhatikan tempat, dapat memahami bagaimana karakteristik fisik dari lokasi tersebut mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.
- 2) "Actor" atau pelaku merujuk kepada orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial yang diamati. Individu atau kelompok yang memainkan peran tertentu dalam interaksi yang terjadi di tempat yang diteliti. Pengamatan terhadap pelaku membantu peneliti memahami dinamika hubungan antar individu atau antarkelompok, serta bagaimana peran-peran yang dimainkan oleh masing-masing pelaku berpengaruh terhadap situasi yang sedang diamati.
- 3) "Activities" atau aktivitas merujuk kepada kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku dalam situasi sosial yang diamati. Ini mencakup segala bentuk interaksi, perilaku, atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks situasi tersebut. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang dinamika hubungan antar individu atau kelompok,



serta mencerna makna dan signifikansi dari setiap tindakan yang terjadi dalam situasi sosial tersebut.

d. Tahapan Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi terseleksi ini, menguraikan fokus yang ditemukan secara rinci dan melakukan analisis komponensial terhadap fokus tersebut. Tujuannya untuk menemukan karakteristik, perbedaan, kesamaan antar kategori, serta hubungan antara kategori-kategori yang diamati.

Pengumpulan Data dengan Wawancara :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, berguna ketika pengumpulan data telah memiliki tujuan yang jelas dan ingin memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dari setiap responden. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data biasanya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya. Setiap pertanyaan biasanya memiliki pilihan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya atau mungkin memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk tertutup atau terbuka.

Dalam wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang sama atau serupa, sehingga memungkinkan pengumpul data untuk membandingkan respons dari berbagai responden secara sistematis. Ini membantu dalam memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dan memungkinkan untuk analisis data yang lebih terstruktur.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Langkah-langkah Wawancara

Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2022), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Jenis-jenis Pertanyaan dalam Wawancara

Patton dalam Sugiyono (2022 hal 118) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- 5) Pertanyaan yang berkenaan dengan indera
- 6) Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi

d. Alat-alat Wawancara

- 1) Buku Catatan: Buku catatan sangat penting dalam mencatat semua percakapan dengan sumber data. Namun saat ini sudah banyak tersedia



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

perangkat komputer seperti notebook yang dapat membantu dalam mencatat hasil wawancara dengan lebih mudah dan efisien.

- 2) Tape Recorder: Tape recorder juga merupakan alat yang berguna untuk merekam seluruh percakapan atau pembicaraan dalam wawancara. Namun, penting untuk memberi tahu informan apakah penggunaan alat tersebut dibolehkan atau tidak sebelum mulai melakukan wawancara.
- 3) Camera: Camera juga dapat digunakan untuk memotret saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto, keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena dapat menunjukkan bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

e. Mencatat Hasil Wawancara

Hasil wawancara harus dicatat secepat mungkin setelah selesai. Agar tidak hilang atau terlupa, peneliti akan memerlukan rangkuman yang lebih sistematis dari hasil wawancara. Hal ini diperlukan karena wawancara biasanya dilakukan secara bebas tanpa struktur tertentu. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menandai data yang dianggap penting dan menjadikannya kelompok-kelompok untuk melihat hubungannya dengan data lainnya sehingga dapat menghasilkan pola atau makna tertentu. Data yang masih meragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber awal agar mendapatkan kepastian dan ketuntasan.



- Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3.6.1 Observasi

Observasi memainkan peran penting dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau objek. Ini melibatkan penggunaan indra dan kemampuan kognitif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perubahan dalam suatu konteks.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang di mana informasi dan ide bertukar melalui tanya jawab, yang memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Berikut adalah beberapa poin penting yang Anda sebutkan:

1. Studi Pendahuluan dan Mendalam: Wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta dalam studi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang mereka teliti.
2. Self-report dan Pengetahuan Pribadi: Wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report dari responden, serta pada pengetahuan dan keyakinan pribadi mereka. Ini memungkinkan responden untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman pribadi mereka tentang situasi atau fenomena yang diamati.
3. Interpretasi yang Mendalam: Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana responden menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Hal ini dapat



membantu dalam memahami perspektif, nilai, dan motivasi yang mendasari perilaku dan keputusan responden.

4. Komplementer dengan Observasi: Meskipun observasi memungkinkan peneliti untuk melihat situasi secara langsung, wawancara dapat memberikan wawasan tambahan yang tidak selalu terungkap melalui observasi saja. Dengan wawancara, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang aspek-aspek yang lebih internal dan subjektif dari fenomena yang diamati.

Dengan demikian, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kompleks tentang topik yang diteliti melalui interaksi langsung dengan partisipan.

Wawancara merupakan metode komunikasi lisan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari narasumber. Bentuk informasi yang diperoleh dapat dicatat secara tertulis atau direkam dalam berbagai bentuk, termasuk audio, visual, atau kombinasi keduanya. Wawancara sering menjadi komponen utama dalam kajian pengamatan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual dari perspektif orang yang diwawancarai. Dalam penelitian kualitatif, seringkali teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan Studi (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. pelengkap dokumen observasi dokumen merupakan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi berdasarkan bukti yang akurat dari berbagai sumber informasi seperti karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Ini bertujuan untuk menciptakan catatan yang dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai referensi yang jelas. Dokumentasi memainkan peran penting dalam menjaga keakuratan dan keberlanjutan informasi serta memfasilitasi penelitian, analisis, atau pelacakan informasi dalam berbagai konteks. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus menunggu hingga semua data terkumpul atau proses pengumpulan selesai. Proses analisis dapat dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, memungkinkan untuk mendapatkan wawasan awal atau mendekripsi data lebih cepat.

Pada saat analisis data dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengklasifikasian atau pengkategorian data berdasarkan beberapa tema yang sesuai dengan fokus penelitiannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya dan menyebutkan penulis karya ilmiah, penyusun laporan,
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian kualitatif melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menyajikan inti informasi yang relevan tanpa kehilangan esensi dari data asli.

Langkah-langkah yang disebutkan melibatkan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan data ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi dan memastikan bahwa data yang tersisa relevan, dapat diekstrak, dan diverifikasi untuk mendukung penelitian.

Reduksi data memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Ketika peneliti berada di lapangan untuk waktu yang lebih lama, jumlah data dapat meningkat, menjadi kompleks, dan rumit. Reduksi data menjadi langkah penting untuk mencegah tumpukan data yang bisa mempersulit analisis dan memastikan fokus pada informasi yang relevan.

3.7.2 Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data merupakan suatu bentuk presentasi dari sekumpulan informasi yang terorganisir dengan baik. Hal ini memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang lebih efektif karena data telah disusun secara jelas dan dapat diinterpretasikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penyajian data bertujuan agar hasil reduksi data dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Berbagai bentuk penyajian seperti uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan diagram alur digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menyusun informasi yang relevan. Pada tahap ini, peneliti berusaha menyajikan data sehingga informasi yang dihasilkan memiliki makna khusus dalam menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik tidak hanya bersifat deskriptif naratif, tetapi juga melibatkan proses analisis berkelanjutan hingga mencapai penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah mengekstraksi kesimpulan dari temuan yang ada dan melakukan verifikasi data untuk memastikan keandalan hasil analisis kualitatif. Ini menjadi fondasi penting dalam mencapai validitas dan kehandalan dalam konteks penelitian kualitatif.

3.7.3 Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Menarik kesimpulan atau verifikasi melibatkan usaha untuk mencari dan memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi dalam data. Langkah ini dilakukan setelah proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebelumnya. Dengan demikian, tahapan tersebut membentuk rangkaian proses yang kohesif dalam analisis data kualitatif untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan melibatkan perulangan antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama periode penelitian. Setelah melakukan



- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

verifikasi, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Tahap penarikan kesimpulan ini memang merupakan langkah akhir dari proses analisis data dan juga pengolahan data secara keseluruhan.

Pengolahan data yang dilakukan melibatkan setiap perolehan data dari catatan lapangan, dengan langkah-langkah seperti reduksi, deskripsi, analisis, dan interpretasi. Fokus analisis lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya, menggunakan teknik analisis pendalaman kajian. Untuk memberikan gambaran hasil penelitian,

Langkah-langkah prosedur selanjutnya dapat melibatkan tahapan tertentu yang mungkin akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

- a. Tahap penyajian data : Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi. memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dari analisis data dapat dipahami dengan baik dan membentuk gambaran yang kohesif serta terhubung atau membentuk suatu keseluruhan yang saling terkait.
- b. Tahap komparasi : Proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data merupakan langkah penting dalam menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori yang diuraikan pada bab 2, memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih terarah dan sesuai dengan kajian pustaka yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Tahap penyajian hasil penelitian : Tahap ini, setelah tahap komparasi, melibatkan rangkuman dan pengarahannya pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Proses ini membantu menyusun



temuan dan interpretasi data ke dalam suatu kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Oleh itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam Pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan kompleksitas dunia sosial dari sudut pandang subjek, bukan hanya untuk mencari kebenaran relatif. Dalam memahami dunia sekitarnya, pendapat atau pandangan subjek mungkin tidak selalu sesuai dengan teori atau hukum yang ada. Oleh karena itu, menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data menjadi penting dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai metode, teknik, sumber, atau perspektif dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengonfirmasi atau memverifikasi temuan mereka melalui konfirmasi dari berbagai sumber atau metode yang berbeda. Ini membantu meningkatkan kepercayaan dan kekuatan data, serta memberikan kepastian lebih dalam analisis.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut adalah beberapa keuntungan penggunaan triangulasi dalam penelitian

kualitatif:

1. Konsistensi Data: Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode, peneliti dapat memastikan konsistensi dalam temuan mereka. Ini membantu mengurangi bias atau kesalahan yang mungkin timbul dari satu pendekatan saja.
2. Kelengkapan Data: Triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan menggunakan berbagai metode dan sumber, peneliti dapat menangkap berbagai sudut pandang dan aspek dari fenomena yang diteliti.
3. Keandalan Data: Dengan mengonfirmasi temuan melalui beberapa sumber atau metode yang berbeda, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas data mereka. Ini membantu memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan.
4. Pengayaan Analisis: Triangulasi memungkinkan peneliti untuk memperkaya analisis dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan data. Ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data merupakan pendekatan yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena membantu meningkatkan kekuatan, keandalan, dan kelengkapan data, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.